

WAWASAN PENDIDIKAN



<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

ANALISIS PENANAMAN NILAI AGAMA ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI PENERAPAN *GUIDE BOOK* DI RA AL FATTATAIN

Eka Wulandari¹⁾, Ismatul Khasanah²⁾, Mila Karmila³⁾

DOI : 10.26877/wp.v2i2.9943

¹²³ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang / Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Penanaman nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini sangat penting dilakukan agar peserta didik dapat memiliki nilai-nilai moral dan agama yang baik, sehingga ketika peserta didik memasuki jenjang selanjutnya maka sudah mempunyai pengetahuan, pengalaman yang baik yang sudah didapatkan ketika mereka pada saat pra sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penanaman nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimanapenelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakanoleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu social, termasuk juga ilmu pendidikan.di RA ALfattatain dalam penerapan nilai agamamoral masih belum maksimal dikarenakan media atau metode yang digunakan kurang menarik bagi anak, maka dari itu penulis menggunakan penerapan media guidebook untuk perkembangan Nilai Agama Moral anak.

Kata kunci : Nilai Agama Moral, Anak Usia Dini

History Article

Received 8 November 2021

Approved 10 November 2021

Published 31 Agustus 2022

How to Cite

Wulandari, E., Khasanah, I.& Karmila, M. (2022).

Analisis Penanaman Nilai Agama Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penerapan *Guide Book* Di RA Al Fattatain. *Wawasan Pendidikan*, 2(2), 523-529.

Coessponding Author:

Jl. Sawah besar VII no 03

E-mail: ¹ wecha29@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini yang selanjutnya disingkat PAUD, merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Kemendikbud nomor 146 tahun 2014 pasal 1 hal 3). UU sisdiknas (20:2003) menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini yang selanjutnya disingkat PAUD, merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Kemendikbud nomor 146 tahun 2014 pasal 1 hal 3). Penanaman nilai-nilai agama dan moral ini dapat dilakukan dengan menanamkan karakter positif yang akan melekat pada diri seorang anak sehingga anak akan tumbuh menjadi generasi yang beragama, beradab, bermoral dan bermartabat.

Permasalahan tersebut di atas disebabkan oleh beberapa factor diantaranya media pembelajaran yang kurang menarik, pembelajaran yang hanya menitik beratkan pada membaca dan berhitung saja, serta lingkungan yang kurang mendukung untuk perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini. Menurut Safitri (2019;2) Pendidikan anak usia dini menjadi bagian penting yang sangat berperan dalam melakukan antisipasi dan memberikan kontribusinya dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada anak-anak Indonesia. Penanaman nilai-nilai agama dan moral ini dapat dilakukan dengan menanamkan karakter positif yang akan melekat pada diri seorang anak sehingga anak akan tumbuh menjadi generasi yang beragama, beradab, bermoral dan bermartabat. Beragama, bermoral, beradab dan bermartabat merupakan bagian dari kecerdasan spiritual. Maka kecerdasan spiritual harus menjadi tujuan penting dalam proses pengembangan nilai-nilai agama.

Penanaman nilai-nilai agama sejak masa usia dini merupakan hal yang sangat krusial karena dapat membentuk perilaku maupun mental spiritual dan keagamaan anak di masa depannya. Nilai secara harfiah mencakup arti harga, banyak sedikitnya isi, serta sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan (Pusat Bahasa Depdiknas, 2008: 1004).

Nilai merupakan suatu kualitas yang diyakini kebenarannya dan dijadikan pedoman seseorang untuk bertindak dalam situasi sosial tertentu dan dalam memandang sesuatu itu baik, benar, berharga. Nilai agama adalah konsep mengenai penghargaan tertinggi yang diberikan masyarakat kepada beberapa masalah pokok dalam kehidupan keagamaan yang bersifat suci dan menjadi pedoman bagi tingkah laku keagamaan warga masyarakat. Nilai agama itu dapat dikatakan bersumber dan dikembangkan dari agama (Depdikbud, 1989: 615). Dalam agama Islam, nilai agama mencakup tiga aspek, yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak. Nilai-nilai aqidah mengajarkan Allah sebagai pencipta alam semesta, nilai-nilai ibadah

mengajarkan agar setiap perbuatan manusia senantiasa dilandasi hati yang ikhlas, dan nilai-nilai akhlak mengajarkan agar setiap manusia berperilaku sesuai norma atau adab yang benar atau baik (Hakim, 2012: 69). Penanaman nilai-nilai agama adalah suatu upaya untuk mengenalkan dan mengajarkan intisari ajaran agama kepada anak agar ia dapat mengetahui dan memahaminya yang kelak akan membiasakan dirinya untuk melaksanakan ajaran agama tersebut.

Dalam upaya menanamkan nilai-nilai agama pada anak-anak usia dini, tiga aspek yang harus diperhatikan adalah usia, fisik, dan psikis anak. Rasa dan nilai-nilai keagamaan akan tumbuh dan berkembang seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikis anak. Perhatian anak terhadap nilai-nilai dan pemahaman agama akan muncul manakala mereka selalu melihat dan terlibat dalam upacara-upacara keagamaan, dekorasi dan keindahan rumah ibadah, rutinitas, ritual orang tua dan lingkungan sekitar ketika menjalankan ibadah Ali Saputra (2014:199).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial, termasuk juga ilmu pendidikan. Sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami

kecerdasan anak usia dini. Dalam penelitian ini disertai dengan metode pengumpulan data melalui studi kepustakaan dengan cara mengumpulkan data melalui artikel dan jurnal, menganalisis data-data dan terakhir menarik kesimpulan tentang masalah yang akan dikaji. Dalam penelitian ini menggunakan validasi data yaitu Triangulasi Sumber data yang disertai dengan analisis data berupa reduksi data, dan gambaran atau kesimpulan. Pada tahap awal ini Reduksi data akan melakukan pemilihan data dalam berbentuk catatan akan memberikan pemahaman terhadap data.

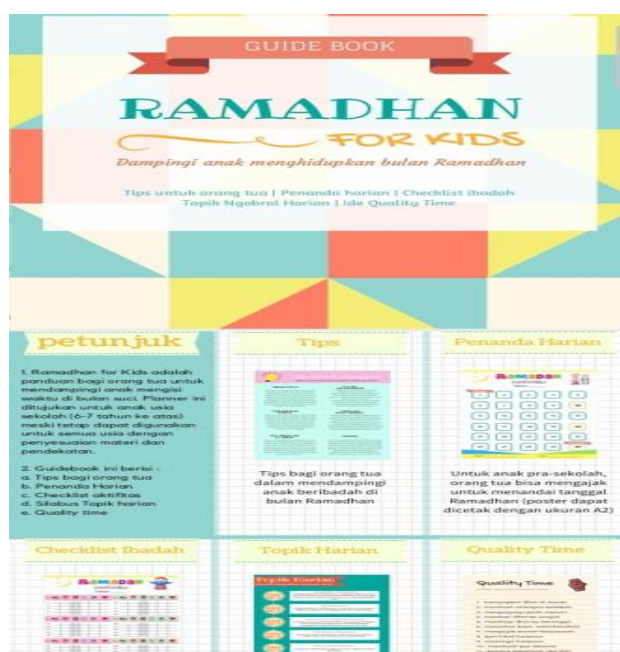
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penanaman nilai-nilai agama di lingkup PAUD dilakukan sesuai dengan metode pendidikan khas untuk anak-anak usia dini dengan memperhatikan prinsip-prinsip perkembangan anak-anak usia dini tersebut. Dalam PAUD, guru bukan berperan sebagai pengajar, tapi sebagai pendidik. Aspek yang disentuh dalam pendidikan adalah hati dan perasaan, dan yang dominan pada anak usia dini adalah hati dan perasaan. Sedangkan dalam pengajaran, aspek yang disentuh adalah akal dan otak, dan ini relevan dengan orang dewasa. Dalam upaya menanamkan nilai-nilai agama pada anak-anak usia dini, tiga aspek yang harus diperhatikan adalah usia, fisik, dan psikis anak. Rasa dan nilai-nilai keagamaan akan tumbuh

dan berkembang seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikis anak. Perhatian anak terhadap nilai-nilai dan pemahaman agama akan muncul manakala mereka selalu melihat dan terlibat dalam upacara-upacara keagamaan, dekorasi dan keindahan rumah ibadah, rutinitas, ritual orang tua dan lingkungan sekitar ketika menjalankan ibadah (Azizah, 2009: 30)

Pendidikan harus berprinsip pada pengembangan nilai-nilai moral dan agama sebagai upaya untuk mengantarkan anak didik menuju kedewasaan berpikir, bersikap, dan berperilaku secara terpuji. Upaya tersebut bisa dilakukan oleh para pendidik (guru dan orang tua) sejak usia dini, yakni ketika masakanak-kanak. Selanjutnya dalam pendidikan anak usia dini, salah satu kawasan yang harus dikembangkan adalah nilai moral, karena dengan diberikannya pendidikan nilai moral sejak usia dini ini diharapkan pada tahap perkembangan anak selanjutnya akan mampu membedakan baik buruk, benar salah mana yang harus mereka lakukan dan yang tidak perlu dilakukan. Sehingga, ia bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari yang akan berpengaruh pada mudah tidaknya anak diterima di masyarakat sekitarnya dalam hal bersosialisasi.

Guidebook adalah panduan bagi orang tua untuk mendampingi anak mengisi waktu di bulan suci. Planner ini ditujukan untuk anak usia 5 – 6 tahunmeski tetap dapat digunakan untuk semua usia dengan penyesuaian materi dan pendekatan



Gambar 1 Tampilan Guide Book

RA Al Fattatain masih banyak anak didik yang belum memahami tentang arti kasih sayang dan saling menghormati antara teman sebaya maupun yang lebih dewasa. Hal ini dapat dilihat dari keseharian anak yang suka tiba – tiba memukul menangis atau mengejek panggilan orangtua untuk memanggil temannya.

Permasalahan tersebut di atas disebabkan oleh beberapa factor diantaranya media pembelajaran yang kurang menarik, pembelajaran yang hanya menitik beratkan pada membaca dan berhitung saja, serta lingkungan yang kurang mendukung untuk perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini. Kegiatan yang bisa dilakukan untuk mengembangkan Nilai Agama dan Moral anak usia dini adalah dengan menggunakan *guide book*.

Ketika melakukan observasi terlihat beberapa anak yang masih melakukan aktivitas lain ketika guru melakukan pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh beberapa factor salah satunya kurang menarik nya cara guru dalam memberi materi pembelajaran. Padahal guru sudah menggunakan media yang menarik. Seharusnya guru mampu memberikan pembelajaran lebih menarik sehingga mampu meningkatkan daya fikir anak terutama saat melakukan hafalan do'a harian di kelas dan semangat anak dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak



Gambar 2a dan 2b Kegiatan anak pada penguatan nilai agama dan moral

Dengan metode yang diberikan anak mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, karena metode *guidebook* dapat membuat anak jadi teratur dalam proses hafalan. Hal tersebut sejalan dengan prinsip pembelajaran AUD yang dikemukakan oleh Yuliani, beliau menjelaskan bahwa anak belajar dari lingkungan dan dengan melalui sensori dan panca indranya (Nurani, 2013: 12). Dengan adanya contoh dari guru untuk sopan santun, melakukan sholat, saling tolong menolong. Penelitian sebelumnya mengatakan bahwa metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai moral dan agama yaitu salah satunya dengan melalui penerapan *Guidebook*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan instrument yang telah ada, observasi lapangan dan dokumentasi yang dilakukan di RA Alfattatin yang bersumber dari Ibu Yayuk Listyowati selaku kepala RA Alfattatin. Dalam penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil penelitian Nilai Agama Moral yang terkandung dalam kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian tersebut mengenai perencanaan dalam kegiatan pembelajaran mengenai rencana dalam kegiatan pembelajaran anak usia 5 – 6 tahun di RA Alfattatin.

Nurwita (2019:507) menyatakan Penanaman nilai dalam bentuk praktek etika, ritual, atau budi pekerti tidak akan cukup hanya diberikan sebagai pelajaran yang konsekwensinya hafalan atau secara tertulis, namun dapat ditarik kearah kognitif, efektif, dan fisik motorik dengan menyaksikan langsung sebuah peristiwa-peristiwa yang nyata dan di rangkum dalam bentuk lain. Sehingga, orang tua maupun pendidik kadang merasa kesulitan dalam

menanamkan nilai-nilai pendidikan agama dan moral pada anak usia dini terutama dalam ibadah, berdoa dan menghargai sesama manusia, ini yang menyebabkan banyak para orang tua maupun pendidik merasa gagal dalam mendidik anak (peserta didik). Namun sebagaimana telah kita ketahui bahwa kini media film merupakan hal yang cukup ampuh karena film dapat dilihat secara langsung gerak-gerik, serta tingkah laku pemainnya, sehingga kemungkinan untuk ditiru akan lebih mudah.

Selanjutnya, perkembangan keagamaan anak menurut Elkind dalam Suyadi (2010). Pertama, Pencarian untuk konservasi. Penyebutan ini berdasarkan ide bahwa anak-anak memiliki ketetapan sebagai objek yang mempunyai kekurangan. Pada tahap ini, anak-anak menganggap hidup adalah abadi. Adapun menurut Fitriyah (2019) pendidikan agama moral yang diberikan pada masa usia dini berdasarkan Permendikbud No 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia dini. Dimana tingkat pencapaian perkembangan anak aspek nilai agama dan moral pada anak usia 4-5 tahun antara lain: mengetahui agama yang dianutnya, meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar, mengucapkan do'a sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu, mengenal perilaku baik/sopan dan buruk, membiasakan diri berperilaku baik, mengucapkan salam dan membalas salam. Usia 5-6 tahun diantaranya: mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, menghormati (toleransi) agama orang lain.

Pendidikan nilai-nilai moral agama pada program PAUD merupakan fondasi yang kokoh dan sangat penting keberadaannya, dan jika hal itu telah tertanam dengan baik dalam setiap insan sejak dini, hal tersebut merupakan awal yang baik bagi pendidikan anak bangsa untuk menjalani pendidikan selanjutnya. Bangsa Indonesia sangat menjunjung tinggi nilai-nilai moral agama. Nilai-nilai luhur ini pun dikehendaki menjadi motivasi spritual bagi bangsa ini dalam rangka melaksanakan sila-sila lainnya dalam Pancasila. Firman Allah SWT dalam surat Luqman ayat 14:

Artinya: Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibubapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu

Berdasarkan Analisa di sekolah tentang penanaman nilai agama anak usia 5-6 tahun melalui penerapan *Guide book* di RA Alfattatain, penerapan metode *Guidebook* sangat membantu baik bagi guru maupun bagi orangtua, karena dengan *Guidebook* guru dan orangtua bila mengawasi dan melanjutkan hafalan Do'a dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama satu minggu di RA Alfattatain Gayamsari Semarang. Dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran penanaman nilai-nilai moral dan agama anak usai dini telah dilakukan secara optimal. Adapun metode yang digunakan yaitu *guidebook*. Seharusnya guru mampu memberikan pembelajaran lebih menarik sehingga mampu meningkatkan daya fikir anak terutama saat melakukan hafalan

do'a harian di kelas dan semangat anak dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak Dengan metode yang diberikan anak mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, karena metode guidebook dapat membuat anak jadi teratur dalam proses hafalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Wahyu Nafilatul. 2009. Penanaman Nilai Agama Pada Anak di Taman Kanak-Kanak (TK) Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) 31 Sumbersari Malang (Skripsi Pada Prodi PAI Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang: Tidak Diterbitkan)
- Azra, A. (2001). Pendidikan Akhlak dan Budi Pekerti: Membangun Kembali Anak Bangsa. Mimbar Pendidikan, 1.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). Undang-Undang RI Nomor Nomor 20 Tahun 2003. Jakarta: Depdiknas.
- Fitriyah, F. (2019). IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN NILAI MORAL DAN AGAMA PADA ANAK USIA DINI MELALUI METODE KETELADANAN DI TK AL-MUHSIN. *Islamic EduKids*, 1-7.
- Hakim, L. (2012). Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 10(1), 67-77.
- Nurwita, S. (2019). Analisis Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini dalam Tayangan Film Kartun Upin dan Ipin. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 506-517.
- Safitri, N., Kuswanto, C. W., & Alamsyah, Y. A. (2019). Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood Education (JECE)*, 1(2), 29-44.
- Saputra, M. A. (2016). Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Di RA DDI Addariyah Kota Palopo. *Al-Qalam*, 20(2), 197-210.
- Suyadi, S. (2010). Konsep Edutainment Dalam Pembelajaran di Tingkat SD/MI (Antisipasi Keterkejutan Mental Anak Pada Masa Transisi Dari TK/RA ke SD/MI). *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*.